

**PENGARUH DEGREE OF FINANCIAL LEVERAGE, DEGREE OF OPERATING LEVERAGE, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)**

**Selfi Fahrunisah<sup>1</sup>  
Sugeng Priyanto<sup>2</sup>**

*E-mail : [Selfi.fahrunisah@gmail.com](mailto:Selfi.fahrunisah@gmail.com)<sup>1</sup> ; [Sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id](mailto:Sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effects of the Degree Of Financial Leverage, Degree Of Operating Leverage, and Debt To Asset Ratio On Return On Asset. The sample in this study is a pharmaceutical sub-sector company which is listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study researchers used secondary data, in the form of financial statements of the Pharmacy Sub Sector for the period 2013-2017 that had met the criteria. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. This study uses descriptive statistical methods using classical assumptions, correlation analysis, coefficient of determination analysis, hypothesis testing and multiple linear regression analysis using Statistical Package for the Social Science (SPSS) program version 20.0 and Microsoft Excel for Windows 2010 to determine the direct and not directly on the linear regression coefficient. The results of this study indicate that the Debt To Asset Ratio has a significant effect on Return On Asset while the Degree Of Financial Leverage and Degree Of Operating Leverage have no effect Return On Asset.*

**Keywords:** *Degree Of Financial Leverage, Degree Of Operating Leverage, Debt To Asset Ratio, Return On Assets.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan komersial yang fokus dalam mengamati, mengembangkan dan mendistribuksikan obat-obatan. Pengusaha perusahaan farmasi yang tergabung dalam International Pharmaceutical Manufacturers Group (IPMG) memperkirakan pada tahun 2016 pertumbuhan bisnis lebih kecil di kisaran 7% - 8% dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2015. Faktor utama pertumbuhan bisnis farmasi yaitu penjualan obat untuk program jaminan kesehatan nasional (JKN) pemerintah. Ketua Umum IPMG menyatakan pertumbuhan yang menurun cukup mengkhawatirkan. Karena, tanpa program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), bisnis obat bisa tumbuh sekitar 13%. Pertumbuhan industri farmasi Indonesia pada kuartal III-2015 hanya tumbuh sebesar 7,9%. Pertumbuhan ini lebih tinggi dari pada 2014 yakni sebesar 7,2%. Selain itu, pertumbuhan industri farmasi pernah mencapai angka tinggi di kuartal III-2012 dan 2013 yaitu rata-rata 13%. Padahal saat itu program JKN belum berjalan.

Perusahaan farmasi harus mampu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan. Hal ini dapat ditunjukkan dari besar kecilnya tingkat keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi yang diperoleh. Semakin meningkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka keuntungan yang diperoleh akan semakin banyak. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari suatu keuntungan (Kasmir, 2018). Salah satu menghitung profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* (ROA), *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di dalam total aset (Hery, 2016).

*Degree of financial leverage* adalah hubungan antara EBIT perusahaan dan laba per saham biasa. Pada laporan laba rugi dapat diambil dari EBIT untuk sampai ke EPS termasuk bunga, pajak, dan dividen. Apabila perusahaan memiliki banyak *leverage* keuangan, maka perubahan kecil dalam EBIT menghasilkan perubahan besar dalam EPS (Gitman dan Zutter, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Mualifah, Oemar, dan Hartono (2017) yang mengatakan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fawaid, Fathoni, dan Ambonigtyas (2017) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

*Degree of operating leverage* adalah penggunaan aktiva dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap. Biaya tetap adalah semua biaya-biaya operasi yang tetap seperti depresiasi, uang sewa gedung, gaji pegawai, dan lain-lain, kecuali utang bunga (Rodoni, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan penelitian Putri, Bakri dan Bakar (2017) yang mengatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fawaid, Fathoni, dan Ambonigtyas (2017) yang menyatakan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)*.

*Debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset (Fahmi, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan penelitian Khairiyah, Suhandak dan Nuzula (2014), Gunde, Murni dan Rogi (2017) yang menyatakan bahwa *debt to asset* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset ratio* berbeda dengan penelitian yang dilakukan Widyanti dan Elfina (2015) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih ada hasil yang tidak konsisten, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Financial Leverage, Operating Leverage* dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pasar Modal**

Menurut Fahmi (2016) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya agar dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Dan pasar modal merupakan acuan untuk melihat tentang bagaimana dinamisnya bisnis negara yang berkaitan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya.

### **Profitabilitas**

Menurut Hery (2016) Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal perusahaan misalnya melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal perusahaan. Dan profitabilitas juga mampu mengukur efektivitas kinerja manajemen. Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan rasio *return on asset*.

Menurut Hery (2016) *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, Apabila semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di dalam total aset. Begitu sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam totas aset. Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur *return on asset* sebagai berikut :

$$\text{Retrun On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

### **Degree Of Financial Leverage**

Menurut Gitman dan Zutter (2015) *degree of financial leverage* adalah hubungan antara EBIT perusahaan dan laba per saham biasa. Pada laporan laba rugi dapat diambil dari EBIT untuk sampai ke EPS

termasuk bunga, pajak, dan dividen. Apabila perusahaan memiliki banyak *leverage* keuangan, maka perubahan kecil dalam EBIT menghasilkan perubahan besar dalam EPS. Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur *degree of financial leverage* sebagai berikut :

$$\text{Degree Of Financial Leverage} = \frac{\% \text{ Perubahan Earning Per Share}}{\% \text{ Perubahan Earning Before Interest Tax}}$$

### **Degree Of Operating Leverage**

Menurut Rodoni (2014) *degree of operating leverage* adalah penggunaan aktiva dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap. Biaya tetap adalah semua biaya-biaya operasi yang tetap seperti depresiasi, uang sewa gedung, gaji pegawai, dan lain-lain, kecuali utang bunga. Untuk mengukur *operating leverage* digunakan *degree of operating leverage* (DOL). Dari DOL dapat dilihat hubungan antara penjualan dengan EBIT. Dengan kata lain DOL menunjukkan persentase perubahan didalam laba yang diperoleh dan hasil operasi perusahaan dihubungkan dengan besarnya persentase perubahan volume penjualan. Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur *degree Of Operating leverage* sebagai berikut :

$$\text{Degree Of Operating Leverage} = \frac{\% \text{ Perubahan Earning Before Interest Tax}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

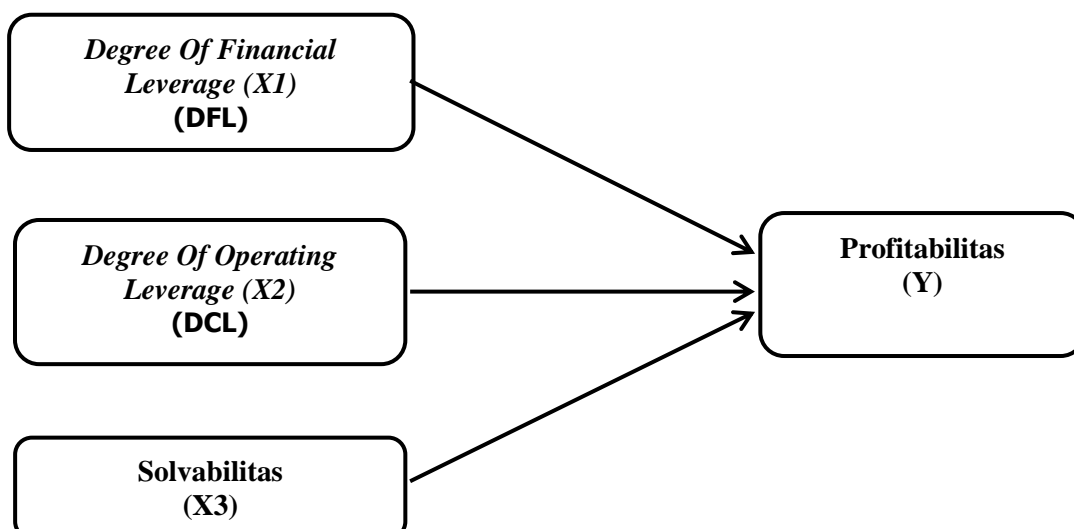
### **Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2018) solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Solvable adalah sebutan untuk perusahaan yang memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup banyak sehingga mampu membayar hutang-hutangnya, sedangkan insolvable adalah perusahaan yang sangat minim aktiva yang dimiliki sehingga kurang mampu membayar hutang-hutangnya. Pada penelitian ini solvabilitas diproksikan dengan rasio *debt to asset ratio*.

Menurut Fahmi (2016) *debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Yang seharusnya perusahaan mampu menyeimbangkan berapa besar hutang yang layak di ambil dan dari mana saja sumber-sumbernya agar dapat dipakai untuk membayar hutang lainnya. Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur *debt to asset ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Kerangka Pemikiran**



## **Gambar 1**

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Hipotesis Penelitian**

##### **Pengaruh *Degree Of Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas**

Menurut Gitman dan Zutter (2015) *degree of financial leverage* adalah pengaruh antara EBIT perusahaan dan laba per saham biasa. Pada laporan laba rugi dapat diambil dari EBIT untuk sampai ke EPS termasuk bunga, pajak, dan dividen. Artinya jika *financial leverage* mempunyai hasil yang besar maka akan menunjukkan perubahan kenaikan laba akibat penggunaan hutang perusahaan, hal ini akan disebabkan karena besarnya nilai EPS yang menguntungkan perusahaan. Dan perubahan EPS tersebut menunjukkan semakin besar laba maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal ini di dukung oleh penelitian Muallifah, Oemar, dan Hartono (2017) yang mengatakan *financial leverage* berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)*. Maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Degree Of Financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

##### **Pengaruh *Degree Of Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas.**

Menurut Rodoni (2014) *operating leverage* adalah penggunaan aktiva dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap. Biaya tetap adalah semua biaya-biaya operasi yang tetap seperti depresiasi, uang sewa gedung, gaji pegawai, dan lain-lain, kecuali utang bunga. Untuk mengukur *operating leverage* digunakan *degree of operating leverage (DOL)*. Dari DOL dapat dilihat pengaruh antara penjualan dengan EBIT. Artinya jika *operating leverage* turun dan menimbulkan beban operasi yang rendah maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian *operating leverage* mempunyai pengaruh yang terhadap profitabilitas. Hal ini di dukung oleh penelitian Putri, Bakri dan Bakar (2017) yang menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Degree Of Operating leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

##### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018) rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Solvable adalah sebutan untuk perusahaan yang memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup banyak sehingga mampu membayar hutang-hutangnya, sedangkan insolvable adalah perusahaan yang sangat minim aktiva yang dimiliki sehingga kurang mampu membayar hutang-hutangnya. Semakin kecil *debt to asset ratio* maka menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan rendah. Semakin kecil rendah hutang maka kewajiban yang dibayar atas aset perusahaan juga semakin kecil. Dengan semakin kecil kewajiban yang dibayarkan, maka akan meningkatkan laba bersih yang akan diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan *return on asset*. Hal ini di dukung oleh penelitian Khairiyah, Suhandak dan Nuzula (2014), Gunde, Murni dan Rogi (2017) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan publik sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai periode 2013 - 2017. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk dapat menjawab pengaruh antar variabel yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi klasik

Pada penelitian ini hasil pengelolaan data sudah memenuhi kriteria uji asumsi klasik dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 19.0 dengan metode *stepwise* dan diperoleh hasil bahwa data penelitian telah berkontribusi normal, data tidak terjadi masalah multikolinearitas, data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, data tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Hasil Uji T

**Tabel 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.218	.018		12.099	.000
	DAR	-.376	.051	-.764	-7.309	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 1 *Coefficients<sup>a</sup>* terlihat bahwa nilai signifikansi *debt to asset ratio* sebesar 0.000 atau  $< 0.05$  sehingga  $H_{a3}$  diterima,  $H_{03}$  ditolak. Hal ini berarti bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

**Tabel 2**  
**Excluded Variables<sup>a</sup>**

Model		Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	DFL	-.054 <sup>b</sup>	-.507	.615	-.083	.995	1.005	.995
	DOL	.066 <sup>b</sup>	.584	.563	.096	.880	1.136	.880

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors in the Model: (Constant), DAR

Berdasarkan tabel 2 *Excluded Variables<sup>a</sup>* terlihat bahwa nilai signifikansi *financial leverage* sebesar 0.615 atau  $> 0.05$  sehingga  $H_{a1}$  ditolak,  $H_{01}$  diterima. Hal ini berarti bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan tabel 2 *Excluded Variables<sup>a</sup>* terlihat nilai signifikansi *operating leverage* sebesar 0.563 atau  $> 0.05$  sehingga  $H_{a2}$  ditolak,  $H_{02}$  diterima. Hal ini berarti bahwa *operating leverage* berpengaruh terhadap *return on asset*.

### Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)

Tabel 3  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.131	1	.131	53.416	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.093	38	.002		
	Total	.225	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 3 ANOVA<sup>a</sup> diatas, dapat dijelaskan uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa model fit atau layak digunakan dalam penelitian.

### Hasil Analisis Regresi Linier

Berdasarkan tabel 1 *coefficients* didapat persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 0,218 - 0,376\_DAR$$

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 0,218 artinya *debt to asset ratio* sama dengan nol (0) maka profitabilitas (Y) sama dengan 0,218.
2. Nilai koefisien -0,376 artinya jika *debt to asset ratio* artinya variabel independen lain nilainya adalah tetap dan *debt to asset ratio* turun sebesar satu satuan, maka *return on asset* mengalami peningkatan sebesar 3,76. Koefisien pada variabel *debt to asset ratio* bernilai negatif yang menunjukkan jika variabel *debt to asset ratio* mengalami penurunan maka *return on asset* akan mengalami peningkatan. Semakin kecil *debt to asset ratio* maka menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan rendah. Semakin rendah hutang maka kewajiban yang di bayarkan atas aset perusahaan juga semakin kecil. Dengan semakin kecil kewajiban yang dibayarkan, maka akan meningkatkan laba bersih yang akan diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan *return on asset*.

### Koefisien Determinasi

Tabel 4  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.584	.573	.049590

a. Predictors: (Constant), DAR

Berdasarkan table 4 Model Summary diatas, dapat dijelaskan uji *Adjusted R Square* sebesar 0,573 atau 57,3% hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel dependen *return on asset*. Sedangkan sisanya 42,7% (100%-57,3%) dipengaruhi oleh variabel lain.

## **INTERPRESTASI HASIL PENELITIAN**

### ***Degree Of Financial Leverage Berpengaruh terhadap Return On Asset***

*Degree of financial leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana EBIT perusahaan mampu menghasilkan EPS perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *degree of financial leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, artinya dalam perusahaan sub sektor farmasi, *return on asset* tidak dipengaruhi oleh *degree of financial leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor farmasi memiliki hasil pendapatan yang lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang dimiliki perusahaan tidak dapat digunakan untuk menutupi beban tetap yang ada akibat dari penggunaan hutang tersebut. Dengan semakin kecil penggunaan hutang, maka akan meningkatkan laba bersih yang akan diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan *return on asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Bakri dan Bakar (2017) yang menunjukkan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mualifah, Oemar dan Hartono (2017).

### ***Degree Of OperatingLeverage Berpengaruh terhadap Return On Asset***

*Degree of Operating leverage* adalah mengukur sejauh mana penjualan perusahaan mampu menghasilkan EBIT perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *degree of operating leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, artinya dalam perusahaan sub sektor farmasi *return on asset*, tidak dipengaruhi oleh *degree of operating leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor farmasi memiliki hasil pendapatan yang lebih kecil dari biaya tetap yang harus dibayar oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang dimiliki perusahaan tidak dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap yang ada akibat dari penggunaan biaya operasional yang berlebihan tersebut. Dengan semakin kecil penggunaan biaya operasional, maka akan meningkatkan laba bersih yang akan diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan *return on asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fawaid, Fathoni, dan Amboningtyas (2017) yang menunjukkan *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Bakri dan Bakar (2017).

### ***Pengaruh Solvabilitas Berpengaruh terhadap Return On Asset***

*Debt to asset ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total asset. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu menjamin utang-utang perusahaan. Dari hasil yang telah dilakukan diketahui bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*, artinya dalam perusahaan sub sektor farmasi, *return on asset* dipengaruhi oleh *debt to asset ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor farmasi memiliki aset yang lebih besar dari kewajiban hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin kecil kewajiban yang dibayarkan, maka akan meningkatkan laba bersih yang akan diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan *return on asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti dan Elfina (2015) yang menunjukkan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Gunde, Murni, dan Rogi (2017).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *degree of Financial leverage*, *degree of operating leverage* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Implikasi manajerial bagi perusahaan dengan melihat hasil penelitian, didapat satu variabel yang dapat mempengaruhi *return on assets* yaitu *debt to asset*. Variabel tersebut hendaknya yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Karena variabel tersebut merupakan faktor utama dalam meningkatkan laba bersih. Hutang yang rendah akan berdampak pada meningkatnya laba bersih perusahaan. Karena kewajiban yang dibayarkan juga rendah sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba bersih, laba bersih yang tinggi akan meningkatkan *return on asset*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Keuangan*. Buku Edisi Pertama. Jakarta: Alfabeta.
- Fawaid, A., Fathoni, A., & Amboningtyas, D. (2017) The Effect To Leverage On Corporate Values Through Profitability As An Intervening Variabeles (Case study on Telecommunication companies listed on IDX 2013-2017). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pandanaran
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. United States of America : Pearson Education Limited.
- Gunde, M. Y., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017) Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal EMBA Vol. 5 No. 3*, Hal. 4185-4194.
- Hery. 2016. *Kajian Riset Akutansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan* . Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Khairiyah, S., Suhadak & Nuzula, N. F. (2014) Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Perbandingan Antara Sektor Property, Real Estate and Building Constructions dengan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 17 No. 2*.
- Mualifah, S., Oemar, A., & Hartono (2017) Pengaruh Financial Leverage, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Pandanaran Semarang.
- Putri, L., Bakri, S., & Bakar, S. W. (2017) DOL, DFL dan DCL Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 15 (2)*.
- Rodoni, Ahmad., & Ali, Herni. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.